

# **SKRIPSI**

## **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI *RETURN ON ASSETS* (ROA) PADA BANK BUMN YANG *GO PUBLIC* DI INDONESIA**

**NURMA CAHYANI**



**JURUSAN MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2014**

# **SKRIPSI**

## **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI *RETURN ON ASSETS* (ROA) PADA BANK BUMN YANG *GO PUBLIC* DI INDONESIA**

sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

**Disusun dan diajukan oleh**

**NURMA CAHYANI  
A21110269**



kepada

**JURUSAN MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2014**

# SKRIPSI

## FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI *RETURN ON ASSETS (ROA)* PADA BANK BUMN YANG *GO PUBLIC* DI INDONESIA

disusun dan diajukan oleh

**NURMA CAHYANI**  
**A21110269**

telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

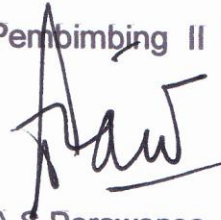
Makassar, 15 Januari 2014

Pembimbing I



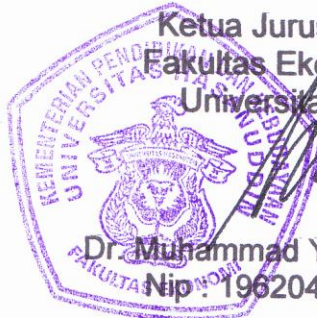
Prof. Dr. H. Cepi Pahlevi, SE., M.Si  
NIP: 19601113 199303 1 001

Pembimbing II



Dr. Hj. Dian A.S. Parawansa, SE., M.Si  
NIP: 19620405 198702 2 001

Ketua Jurusan Manajemen  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Hasanuddin



  
Dr. Muhammad Yunus Amar, SE., M.T  
Nip : 19620430 198810 1 001

# SKRIPSI

## FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI *RETURN ON ASSETS (ROA)* PADA BANK BUMN YANG *GO PUBLIC* DI INDONESIA

disusun dan diajukan oleh

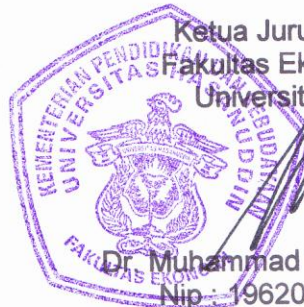
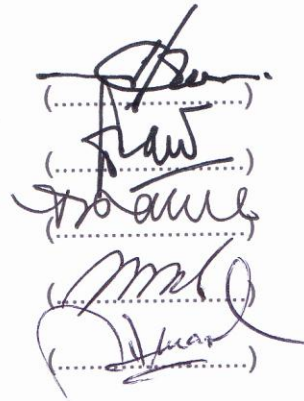
**NURMA CAHYANI**  
**A21110269**

telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi  
pada tanggal 5 Februari 2014 dan  
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui

Panitia Penguji

- |  |            |
|--|------------|
| 1. Prof. Dr. H. Cepi Pahlevi, SE., M.Si  | Ketua      |
| 2. Dr. Hj. Dian A.S.Parawansa, SE., M.Si | Sekretaris |
| 3. Prof. Dr. Nurdin Brasit, SE., M.Si    | Anggota    |
| 4. Dr. Maat Pono, SE., M.Si              | Anggota    |
| 5. Drs. Kasman Damang, ME                | Anggota    |



Ketua Jurusan Manajemen  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Hasanuddin

  
Dr. Muhammad Yunus Amar, SE., M.T  
Nip. 19620430 198810 1 001

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nurma Cahyani  
NIM : A211 10 269  
Jurusan /Program Studi : Manajemen/Strata Satu (S1)

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI *RETURN ON ASSETS* (ROA)  
PADA BANK BUMN YANG *GO PUBLIC* DI INDONESIA**

Adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya naskah di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan pada daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU. No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 15 Januari 2014

Yang Membuat Pernyataan,

  
8FA23ACF118390200  
ENAM RIBU RUPIAH  
6000 DJP  
Nurma Cahyani

## PRAKATA



Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunianya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul **“Faktor-Faktor Yang Memengaruhi *Return On Assets (ROA)* Pada Bank BUMN Yang *Go Public* Di Indonesia”**. Skripsi ini disusun dalam rangka untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana ekonomi jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.

Oleh karena itu, dari hati yang paling dalam, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan penulis kepada orang-orang yang sudah membantu ataupun sekedar memberikan semangat dan motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan tepat waktu. Orang-orang tersebut adalah sebagai berikut :

1. Prof. Dr. Gagaring Pagalung, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.
2. Dr. Muhammad Yunus Amar, SE., M.Si selaku ketua jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.
3. Prof. Dr. H. Cepi Pahlevi, SE., M.Si selaku dosen pembimbing yang banyak memberikan saran dan petunjuk dalam penyusunan skripsi.
4. Dr. Hj. Dian A.S.Parawansa, M.Si selaku dosen pembimbing yang banyak memberikan saran dan petunjuk dalam penyusunan skripsi.
5. Prof. Dr. Nurdin Brasit, SE., M.Si, selaku penguji yang banyak memberikan saran dan petunjuk dalam penyusunan skripsi.

6. Dr. Maat Pono, SE., M.Si, selaku penguji yang banyak memberikan saran dan petunjuk dalam penyusunan skripsi.
7. Drs. Kasman Damang, ME selaku penguji yang banyak memberikan saran dan petunjuk dalam penyusunan skripsi.
8. Hendragunawan S.Thayf, SE., M.Si selaku penasehat akademik penulis.
9. Pegawai Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.
10. Tjeleri TM dan Hj. Hasnah TM selaku orang tua penulis yang selama penyusunan skripsi membantu dalam setiap doa serta pendanaannya.
11. Nurnia Halim dan Achozt selaku kakak penulis yang selama ini memotivasi dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
12. Keluarga penulis yang selama ini memberikan kasih sayang dan dukungan dalam penyusunan skripsi.
13. Genk Fufufu, yaitu A. Wiwien Purnamasari, Elizar Arief, Sophia Sulistiyani, Amanah Utami Nasrun, Wahyu Prima A.S.P, dan Billy Regino Mardhy sebagai sahabat penulis yang sudah seperti saudara sendiri yang memberikan motivasi, saran, dan keceriaan.
14. Ade Setiawan A.K selaku sahabat penulis yang memberikan bantuan, saran, serta petunjuk dalam proses pembuatan skripsi hingga dapat terselesaikan.
15. Etcetera'2010, yaitu Aidil Ardiansyah, Andy Muklin, Ahmad Almuhammad, Pratiwi Kusuma Ningrum, Dewi Lestari, Asriyanti Arief, Maulanan Bima, Rio Ardiansyah dan teman-teman yang tidak bisa disebut semua namanya. *\*Nice to meet you all...*
16. Muh. Ilham, Wawan Sukmawan, Munawir, dan Vially yang sudah mau menjadi teman-temanku.

17. Sahabat-sahabat penulis Iryana Alex, Bella Aprilianti Putri, Accu, dan Mirna Sari Salim.

18. Genk Rbterz yaitu Tiszia, Patricia Mustika Sari, Atikah Mashatar, Ditha Elvarini, Puput Putri Angraeni, dan Novita Puspitasari.

Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi seluruh pembaca. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu dengan rendah hati dan lapang dada penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kelanjutan pembuatan penelitian ini. Semoga skripsi ini dengan segala kekurangannya akan mampu memberikan sumbangsih sekecil apapun untuk diterapkan baik dalam praktek maupun untuk penelitian selanjutnya.

Makassar, 15 Januari 2014

Nurma Cahyani



## ABSTRAKSI

### FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI *RETURN ON ASSETS* (ROA) PADA BANK BUMN YANG *GO PUBLIC* DI INDONESIA

Nurma Cahyani  
Cepi Pahlevi  
Dian A.S.Parawansa

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Efisiensi Operasi (BOPO), *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return on Asset* (ROA) sebagai proksi dari Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan yang Tercatat di BEI periode 2008 hingga 2012. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Laporan Keuangan Publikasi Perusahaan Perbankan yang Tercatat di BEI periode 2008 hingga 2012 yang diterbitkan oleh Bank Indonesia.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel CAR dan BOPO tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Tetapi variabel NPL, LDR, dan NIM memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Pada kasus ini, CAR dan BOPO yang tidak memiliki pengaruh terhadap ROA, Hal itu terjadi karena kecukupan modal dan efisiensi operasi tidak mempengaruhi kinerja keuangan dalam periode penelitian.

Kata Kunci : Kinerja Keuangan (ROA), Permodalan (CAR), Efisiensi Operasi (BOPO), Risiko Bermasalah (NPL), Likuiditas (LDR), dan Pendapatan Bunga Bersih dari aktiva produktif (NIM).

## **ABSTRACT**

### **DETERMINANTS OF RETURN ON ASSETS ON GO PUBLIC STATE OWNED BANKS IN INDONESIA**

Nurma Cahyani  
Cepi Pahlevi  
Dian A.S.Parawansa

*This research to analyze the influence of Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Operation Efficiency (BOPO), Loan to Deposit Ratio (LDR) and Net Interest Margin (NIM) to Return on Assets (ROA) wich is as a proxy of Financial Performance Banking Firms wich listed on BEI in 2008 until 2012 periods. This research using time series data from Bank Indonesia's published financial reports Banking Firms wich listed on BEI in 2008 until 2012 periods.*

*The result of this research shows that CAR and BOPO variables insignificant influence to ROA. But NPL, LDR, and NIM variables significant influence to ROA. In this case, CAR and BOPO variables doesn't has a significant influence to ROA, it happens because the capital adequacy and efficiency of the operation doesn't affect the financial performance in the periods of the study.*

*Keywords : Return On Assets (ROA).Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Operation Efficiency (BOPO), Loan to Deposit Ratio (LDR), and Net Interest Margin (NIM).*

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....	v
PRAKATA.....	vi
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	5
1.3 Tujuan Penelitian .....	6
1.4 Kegunaan Penelitian .....	7
1.5 Sistematika Penulisan .....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....	9
2.1 Landasan Teori .....	9
2.1.1 Bank .....	9
2.1.2 Asas, Fungsi, dan Tujuan Bank.....	10
2.1.3 Bank BUMN .....	10

2.1.4	Kinerja Keuangan Bank .....	11
2.1.5	Rasio Keuangan .....	18
2.1.6	<i>Return On Assets</i> (ROA) .....	21
2.1.7	Faktor-Faktor yang Memengaruhi ROA .....	21
2.1.8	Laporan Keuangan .....	24
2.2	Penelitian Terdahulu .....	26
2.3	Kerangka Pemikiran .....	30
2.3.1	Pengaruh CAR terhadap ROA .....	30
2.3.2	Pengaruh NPL terhadap ROA .....	30
2.3.3	Pengaruh BOPO terhadap ROA .....	31
2.3.4	Pengaruh LDR terhadap ROA .....	32
2.3.5	Pengaruh NIM terhadap ROA .....	32
2.4	Hipotesis .....	33
BAB III METODE PENELITIAN .....		34
3.1	Rancangan Penelitian .....	34
3.2	Tempat dan Waktu .....	34
3.3	Populasi dan sampel .....	35
3.4	Jenis dan Sumber Data .....	35
3.5	Teknik Pengumpulan Data .....	36
3.6	Variabel penelitian dan Definisi Operasional .....	36
3.7	Analisis Data .....	41
3.7.1	Statistik Deskriptif .....	41
3.7.2	Analisis Regresi Berganda .....	41
3.7.3	Uji Asumsi Klasik .....	42

3.7.4	Pengujian Hipotesis .....	45
3.7.5	Uji Koefisien Determinasi .....	46
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....		47
4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian .....	47
4.2	Analisis Data .....	48
4.2.1	Statistik Deskriptif .....	50
4.2.2	Analisis Regresi Berganda .....	53
4.2.3	Uji Asumsi Klasik .....	56
4.2.3.1	Uji Normalitas .....	56
4.2.3.2	Uji Multikolinieritas .....	58
4.2.3.3	Uji Autokorelasi .....	59
4.2.3.4	Uji Heteroskedalitas .....	60
4.2.4	Pengujian Hipotesis .....	61
4.2.4.1	Uji F (Uji Simultan) .....	61
4.2.4.2	Uji T (Uji Parsial) .....	63
4.2.5	Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	65
4.3	Pembahasan.....	66
BAB V PENUTUP .....		72
5.1	Kesimpulan.....	72
5.2	Saran .....	73
5.3	Keterbatasan Penelitian .....	74
DAFTAR PUSTAKA		

## DAFTAR TABEL

1.1 Rata-Rata Rasio ROA, CAR, NPL, BOPO, LDR, dan NIM .....	3
2.1 Penelitian Terdahulu .....	28
3.1 Variabel dan Definisi Operasional .....	40
3.2 Autokorelasi .....	44
4.1 Rasio ROA, CAR, NPL, BOPO, LDR, dan NIM .....	48
4.2 Rata-Rata Rasio ROA, CAR, NPL, BOPO, LDR, dan NIM .....	49
4.3 Hasil Statistik Deskriptif .....	50
4.4 Hasil Regresi Linear Berganda .....	54
4.5 Hasil Uji Multikolinieritas .....	58
4.6 Hasil Uji Autokorelasi .....	60
4.7 Hasil Uji F .....	62
4.8 Hasil Uji T .....	64
4.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	65

## DAFTAR GAMBAR

2.1 Kerangka Pikir .....	33
4.1 Grafik Histogram .....	56
4.2 Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual .....	57
4.3 Hasil Uji Heteroskedalitas .....	61

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Di era globalisasi sekarang ini, perbankan memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia yang memiliki tujuan untuk mencapai pembangunan nasional. Khususnya fungsi intermediasi, yaitu fungsi perbankan dalam menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman.

Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Berdasarkan pengertian tersebut dapat dikemukakan bahwa kegiatan bank selalu berkaitan dengan masalah keuangan yaitu menghimpun dana dan menyalurkan dana. Dengan demikian bank harus menjaga kepercayaan masyarakat dengan menjamin tingkat likuiditas juga beroperasi secara efektif dan efisien untuk mencapai profitabilitas yang tinggi.

Suatu bank dapat dikatakan layak dipercaya apabila pihak bank dapat memperhatikan kelancaran pihak yang memerlukan dana dalam memenuhi kewajibannya. Namun pada kenyataannya masih banyak bank yang bermasalah dengan hal ini, termasuk salah satunya mengenai pemberian kredit dan lain-lain. Hal



ini diakibatkan tingkat persaingan bank yang semakin meningkat dalam menarik nasabah, sehingga kondisi ini akan mempengaruhi kinerja keuangan perbankan.

Sebagai lembaga intermediasi antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak-pihak yang memerlukan dana, diperlukan bank dengan kinerja keuangan yang sehat, sehingga fungsi intermediasi dapat berjalan lancar. Bank yang dapat selalu menjaga kinerjanya dengan baik terutama tingkat profitabilitas yang tinggi akan mampu membagikan deviden serta prospek usahanya dapat selalu berkembang dan dapat memenuhi ketentuan *prudential banking regulation* dengan baik (Mudrajad, 2002). Dengan demikian, perbankan harus memperhatikan penilaian kinerja untuk melihat kondisi perbankan tersebut.

Penilaian kinerja bagi manajemen dapat diartikan sebagai penilaian terhadap prestasi yang dapat dicapai. Dalam hal ini laba dapat digunakan sebagai ukuran dari prestasi yang dicapai dalam suatu perusahaan. Penilaian kinerja perusahaan penting dilakukan baik oleh manajemen, pemegang saham, pemerintah, maupun pihak lain yang berkepentingan dan terkait dengan distribusi kesejahteraan diantara mereka, tidak terkecuali perbankan.

Tingkat kesehatan bank dapat dinilai dari beberapa indikator. Salah satu indikator utama yang dijadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan bank. Berdasarkan laporan keuangan akan dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang lazim dijadikan dasar penilaian tingkat kesehatan bank (Luciana dan Winny. 2005).

Laporan keuangan Bank menunjukkan kondisi keuangan bank secara keseluruhan. Dari laporan keuangan akan terbaca bagaimana kondisi bank yang sesungguhnya, termasuk kelemahan dan kekuatan yang dimiliki. Laporan ini juga menunjukkan kinerja manajemen bank selama satu periode. (Kasmir, 2000).

Salah satu indikator untuk melihat kinerja keuangan perbankan adalah melalui *Return On Asset* (ROA). Rasio ROA dapat diukur dengan perbandingan antara laba sebelum pajak terhadap total aset (Fahmi. 2005). Semakin besar ROA akan menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena tingkat pengembalian (*return*) semakin besar.

Kinerja keuangan bank dapat diukur dari rasio keuangan bank, seperti rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), Biaya Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Net Interset Margin* (NIM). Berikut ini merupakan data empiris mengenai rasio-rasio keuangan ROA, CAR, NPL, BOPO, LDR dan NIM. Data tersebut merupakan data periode tahun 2008-2012 lansiran Direktori Bank Indonesia yang telah diolah menjadi rata-rata tahunan.

**Tabel 1.1**  
**Bank BUMN (BNI, BTN, BRI, dan Bank Mandiri)**  
**Rata-Rata Rasio CAR, NPL, BOPO, LDR, NIM**  
**Periode 2008 – 2012 ( % )**

Rasio Keuangan	Periode				
	2008	2009	2010	2011	2012
ROA	2,40	2,48	3,15	3,32	3,37
CAR	14,63	16,06	15,63	15,65	16,66
NPL	3,90	3,60	3,19	2,71	2,64
BOPO	73,12	72,94	67,10	64,65	62,64
LDR	77,68	77,10	80,44	80,90	84,69
NIM	6,10	5,71	6,33	6,11	6,05

*Sumber : Laporan Keuangan di Idx (data diolah)*

Dari tabel 1.1 di atas rasio keuangan yang dihitung dari rasio *Return On Asset* (ROA) dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2012 menunjukkan rata-rata ROA yang mengalami peningkatan. Meningkatnya nilai ROA diperkirakan karena variabel CAR, NPL, BOPO, LDR, dan NIM. Rasio CAR pada tabel 1.1 mengalami kenaikan sepanjang 2008-2009 terhadap ROA yang mengalami peningkatan sepanjang 2008-2009, seperti yang kita ketahui apabila rasio kecukupan modal ini baik, mengindikasikan bahwa kinerja suatu bank akan baik.

Pada NPL, apabila kredit macet meningkat maka akan menurunkan ROA, dan sebaliknya. Dapat dilihat pada tabel, sepanjang tahun 2008-2012, nilai NPL mengalami penurunan sepanjang periode tersebut, hal itu berbanding terbalik dengan ROA yang mengalami peningkatan.

Pada rasio BOPO, apabila BOPO mengalami peningkatan maka ROA akan mengalami penurunan, dan sebaliknya. Namun dalam tabel 1.1 terlihat bahwa pada saat BOPO mengalami penurunan sepanjang periode 2008-2012, ROA justru mengalami peningkatan sepanjang periode tersebut.

Seperti diketahui bahwa jika LDR mengalami peningkatan maka ROA juga akan semakin baik, hal ini dapat dilihat pada tabel. Pada saat LDR mengalami peningkatan sepanjang tahun 2009-2012, ROA juga meningkat sepanjang tahun tersebut.

Sama halnya dengan rasio CAR dan LDR yang berbanding lurus dengan ROA, rasio NIM pada tahun 2009 mengalami peningkatan yang mengakibatkan ROA pada tahun 2010 juga mengalami peningkatan.

Sebagai salah satu lembaga keuangan yang sangat vital dalam pertumbuhan perekonomian suatu bangsa, maka lembaga perbankan harus benar-benar

melakukan tugasnya sebagai lembaga yang menjadi stabilisator moneter dan pelaksana lalu lintas pembayaran. Untuk dapat menjalankan tugasnya, maka kondisi perbankan harus diawasi tingkat kesehatannya. Untuk mengetahui bagaimana kondisi bank tersebut dapat dilihat dari aspek permodalan, asset, manajemen, rentabilitas maupun likuiditasnya, apabila kondisi bank tersebut baik maka harus dipertahankan kesehatannya sedangkan apabila bank dalam kondisi tidak sehat maka harus segera ditangani sehingga tidak mengganggu stabilitas perekonomian Indonesia. Selain itu tingkat kesehatan bank juga penting untuk efisiensi dalam memperoleh laba dan mencegah kebangkrutan.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis mengambil judul “**Faktor–Faktor Yang Memengaruhi *Return On Assets (ROA)* Pada Bank BUMN Yang *Go Public* Di Indonesia**”. Penelitian ini mencoba untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel terhadap kinerja keuangan yang dapat dilihat dari *Return On Assets (ROA)* pada bank BUMN periode 2008-2012.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka permasalahan dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Apakah pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)* terhadap *Return On Assets (ROA)* pada Bank BUMN ?
2. Apakah pengaruh *Non Performing Loan (NPL)* terhadap *Return On Assets (ROA)* pada Bank BUMN ?
3. Apakah pengaruh biaya operasional/pendapatan operasional (BOPO) terhadap *Return On Assets (ROA)* pada Bank BUMN ?

4. Apakah pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank BUMN ?
5. Apakah pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank BUMN ?
6. Apakah faktor-faktor tersebut dapat memengaruhi *Return On Assets* (ROA) secara simultan pada Bank BUMN ?
7. Faktor-faktor mana yang lebih dominan dalam memengaruhi *Return On Assets* (ROA) pada Bank BUMN ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang diajukan dalam penelitian, maka tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank BUMN.
2. Menganalisis pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank BUMN.
3. Menganalisis pengaruh biaya operasional/pendapatan operasional (BOPO) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank BUMN.
4. Menganalisis pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank BUMN.
5. Menganalisis pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank BUMN.

6. Menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi *Return On Assets* (ROA) secara simultan pada Bank BUMN.
7. Menganalisis faktor-faktor yang lebih dominan dalam memengaruhi *Return On Assets* (ROA) pada Bank BUMN.

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan untuk :

1. Bagi pihak manajemen bank dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan perkembangan dan pengambilan kebijakan guna peningkatan kinerja keuangan bank.
2. Bagi masyarakat dapat digunakan sebagai tambahan pengetahuan di bidang perbankan.
3. Bagi akademis penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi, informasi, dan wawasan teoritis khususnya tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap penilaian kinerja keuangan bank.

#### **1.5 Sistematika Penulisan**

Untuk memperoleh gambaran yang utuh mengenai penulisan skripsi ini, maka dalam penulisannya dibagi menjadi lima bab, antara lain :

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Dalam bab ini akan dibahas mengenai latar belakang tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penilaian kinerja perbankan, identifikasi masalah, tujuan dan manfaat penelitian tentang kinerja perbankan serta sistematika penulisan.

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini akan dijelaskan landasan teori yang akan mendukung penelitian tentang faktor yang mempengaruhi kinerja bank dari metode-metode yang menjadi dasar bagi analisa permasalahan yang ada dan pemecahan tersebut. Landasan teori ini yang melandasi penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran serta hipotesis

## BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang jenis penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, populasi dan sampel, variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian dan definisi operasional, serta metode analisis data.

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Memperlihatkan metode-metode analisis yang dilakukan selama penelitian serta hasil dari penelitian-penelitian tersebut.

## BAB V PENUTUP

Bab ini merupakan bab penutup dari penulisan ini dimana akan dijelaskan simpulan yang merupakan rumusan dari analisa dan pembahasan bab-bab sebelumnya, dan dari simpulan tersebut akan dihasilkan saran-saran yang dapat dipergunakan bagi pihak-pihak yang memiliki kepentingan dalam penelitian.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 Bank

Pengertian Bank terdapat pada pasal 1 Undang – Undang No.10 Tahun 1998 tentang Perubahan Undang – Undang No.7 Tahun 1992 tentang perbankan yang menjelaskan bahwa Bank adalah Badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Bank termasuk industri jasa karena produknya hanya memberikan pelayanan jasa kepada masyarakat.

Perbankan adalah mediasi yang menghubungkan mereka yang memiliki kelebihan dana (*surplus financial*) dengan mereka yang memiliki kekurangan dana (*deficit financial*), dan bank bertugas untuk menjembatani keduanya (Fahmi. 2005). Bank merupakan badan usaha yang kegiatannya mengumpulkan uang dari masyarakat yang mempunyai kelebihan uang (surplus) dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat yang kekurangan uang (defisit) dalam bentuk kredit.



### **2.1.2 Asas, Fungsi, dan Tujuan Bank**

Dalam pasal 2, 3, dan 4 UU No.7 Tahun 1992 yang telah diubah dengan UU No.10 tahun 1998 dinyatakan asas, fungsi, dan tujuan perbankan :

a. Asas

Perbankan Indonesia dalam melaksanakan kegiatan usahanya berasaskan demokrasi ekonomi dengan menggunakan prinsip kehati-hatian.

b. Fungsi

Fungsi Utama perbankan adalah sebagai penghimpun dana dan penyalur dana masyarakat.

c. Tujuan

Perbankan Indonesia bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak.

### **2.1.3 Bank BUMN**

Bank BUMN adalah bank yang seluruh atau sebagian besar sahamnya dimiliki oleh pemerintah Republik Indonesia. Terdapat empat bank yang termasuk bank BUMN, yaitu Bank Negara Indonesia (BNI), Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Tabungan Nasional (BTN), dan Bank Mandiri. Operasi bank BUMN tidak berbeda dengan bank umum lainnya, kegiatan utama bank ini tetap menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya dalam bentuk kredit.

#### 2.1.4 Kinerja Keuangan Bank

Kinerja merupakan hal penting yang harus dicapai oleh setiap perusahaan dimanapun, karena kinerja merupakan cerminan dari kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya. Selain itu tujuan pokok penilaian kinerja adalah untuk memotivasi karyawan dalam mencapai sasaran organisasi dan dalam mematuhi standar perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya, agar membuahkan tindakan dan hasil yang diharapkan. Standar perilaku dapat berupa kebijakan manajemen atau rencana formal yang dituangkan dalam anggaran.

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Seperti dengan membuat standar dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (*General Accepted Accounting Principle*), dan lainnya (Irham Fahmi. 2011).

Tujuan fundamental bisnis perbankan adalah memperoleh keuntungan optimal dengan memberikan layanan jasa keuangan kepada masyarakat . Bank yang dapat selalu menjaga kinerjanya dengan baik terutama tingkat profitabilitas yang tinggi dan mampu membagikan deviden dengan baik serta prospek usahanya dapat berkembang dan dapat memenuhi ketentuan *prudential banking regulation* dengan baik. Penilaian kinerja suatu bank tertentu dapat dilakukan dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangannya.

Kinerja bank juga dapat menunjukkan kekuatan dan kelemahan bank. Dengan mengetahui kekuatan bank, maka dapat dimanfaatkan untuk pengembangan usaha

bank. Sedangkan kelemahannya dapat dijadikan dasar untuk perbaikan dimasa mendatang.

Terdapat 5 (lima) tahap dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan secara umum, yaitu :

1. Melakukan *review* terhadap data laporan keuangan

Review dilakukan dengan tujuan agar laporan keuangan yang sudah dibuat tersebut sesuai dengan penetapan kaidah-kaidah yang berlaku umum dalam dunia akuntansi, sehingga dengan demikian hasil laporan keuangan tersebut dapat dipertanggungjawabkan.

2. Melakukan perhitungan

Penerapan metode perhitungan disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan yang sedang dilakukan sehingga hasil dari perhitungan tersebut akan memberikan suatu kesimpulan sesuai dengan analisis yang diinginkan.

3. Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh

Metode yang paling umum digunakan untuk melakukan perbandingan ini ada dua, yaitu :

- a. *Time series analysis*, yaitu membandingkan secara antar waktu atau antar periode, dengan tujuan itu akan terlihat secara grafik.
- b. *Cross sectional approach*, yaitu melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan rasio-rasio yang telah dilakukan antara satu perusahaan dan perusahaan lainnya dalam ruang lingkup yang sejenis yang dilakukan secara bersamaan.

Dari hasil penggunaan kedua metode ini diharapkan nantinya akan dapat dibuat satu kesimpulan yang menyatakan posisi perusahaan tersebut berada dalam kondisi sangat baik, baik, sedang/normal, tidak baik, dan sangat tidak baik.

4. Melakukan penafsiran (*interpretation*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan

Penafsiran dilakukan untuk melihat apa-apa saja permasalahan dan kendala-kendala yang dialami oleh perbankan tersebut.

5. Mencari dan memberikan pemecahan masalah (*solution*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan

Tujuannya untuk mencari solusi guna memberikan input atau masukan agar apa yang menjadi kendala dan hambatan selama ini dapat terselesaikan.

Menurut peraturan BI No.6/10/PBI/2004 dikatakan bahwa penilaian kinerja keuangan terdiri atas :

- a. Aspek Permodalan (*Capital*)

Kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko yang timbul dan dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank. Perhitungan pada aspek ini didasarkan atas prinsip bahwa setiap penanaman yang mengandung risiko harus disediakan jumlah modal sebesar presentase tertentu (*Risk margin*) terhadap jumlah penanaman modalnya.

Perbankan wajib memenuhi Kewajiban Penyertaan modal minimum, atau disebut dengan istilah CAR (*Capital Adequacy ratio*), yang dihitung dari presentase tertentu terhadap aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR) sebagaimana diatur dalam Surat Keputusan Direksi BI no.26/20/KEP/DIR tentang kewajiban penyediaan modal minimum (KPMM) dan Surat Edaran BI No.26/2/BPPD tentang kewajiban penyediaan modal minimum (CAR). Dalam penelitian ini dari sisi permodalan digunakan rasio CAR, dimana bank yang memiliki kinerja yang baik harus memiliki kriteria CAR yang lebih dari yang dipersyaratkan oleh BI yaitu sebesar 8 % atau di atas 8%. CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber di luar bank. Dengan kata lain CAR adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko. CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva.

b. Aspek Kualitas Aset (*Assets*)

Aspek kualitas aset adalah menilai jenis-jenis aset yang dimiliki oleh bank. Penilaian asset harus sesuai dengan peraturan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dengan membandingkan antara aktiva produktif yang diklasifikasikan dengan aktiva produktif. Kemudian rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif terhadap aktiva produktif diklasifikasikan. Rasio ini dapat dilihat dari neraca yang telah dilaporkan secara berkala kepada Bank Indonesia. Setiap penanaman dana Bank dalam aktiva

Produktif dinilai kualitasnya dengan menentukan kolektibilitasnya, yaitu apakah lancar, kurang lancar, diragukan atau bahkan macet . Penilaian tingkat kesehatan aktiva produktif didasarkan pada penilaian terhadap kualitas aktiva produktif yang dikuantifikasikan dan didasarkan pada dua rasio yaitu rasio perbandingan aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap jumlah seluruh aktiva produktif dan rasio perbandingan cadangan penghapusan aktiva produktif terhadap aktiva yang diklasifikasikan.

Aktiva produktif berfungsi untuk memperoleh pendapatan utama bank. Sebagai sumber utama, asset ini juga terdapat risiko besar. Potensi kerugian yang diakibatkan oleh tingkat kolektibilitas yang buruk pada asset ini dapat membawa kebangkrutan bank, oleh karena itu bank wajib membentuk Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) berupa cadangan umum dan cadangan khusus guna menutupi risiko kemungkinan kerugian tersebut.

Rasio yang digunakan mewakili aspek kualitas asset adalah *Non Performing loan*. *Non Performing Loan* (NPL) dijadikan variabel independen yang mempengaruhi ROA didasarkan hubungannya dengan tingkat risiko bank yang bermuara pada profitabilitas bank (ROA). Rasio NPL digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank.

c. Aspek manajemen (*Management*)

Menunjukkan kemampuan manajemen bank untuk mengidentifikasi, mengukur, mengawasi dan mengontrol risiko yang timbul melalui kebijakan dan strategi bisnis untuk mencapai target. Keberhasilan dari manajemen

bank didasarkan pada penilaian dari beberapa komponen yaitu manajemen permodalan, manajemen kualitas aktiva, manajemen umum, manajemen rentabilitas dan manajemen kualitas .

Rasio NIM digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Pendapatan bunga bersih ini diperoleh dari pendapatan bunga dikurangi beban bunga. Semakin besar rasio ini maka akan meningkatkan pendapatn bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank, sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil dan kinerja bank tersebut akan semakin baik (Almilia & Herdiningtyas, 2005).

*Net Interest Margin* (NIM) dijadikan variabel independen yang mempengaruhi ROA didasarkan hubungannya dengan tingkat risiko bank yang bermuara pada profitabilitas bank (ROA). Rasio NIM mencerminkan risiko pasar yang timbul akibat berubahnya kondisi pasar, di mana hal tersebut dapat merugikan bank.

d. Aspek Rentabilitas (*earning*)

Merupakan kemampuan bank dalam meningkatkan labanya, apakah setiap periode atau untuk mengukur tingkat efesiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Bank yang sehat yang diukur secara rentabilitas yang terus meningkat. Penilaian juga dilakukan dengan :

1. Rasio laba terhadap total aset (ROA)
2. Perbandingan biaya operasi dengan pendapatan operasi (BOPO)

Dalam penelitian ini rasio yang digunakan untuk mewakili aspek rentabilitas adalah BOPO. BOPO (Biaya Operasional/Pendapatan

Operasional) dijadikan variabel independen yang mempengaruhi ROA didasarkan hubungannya dengan tingkat risiko bank yang bermuara pada profitabilitas bank (ROA). Rasio BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Mengingat kegiatan utama bank pada prinsipnya adalah bertindak sebagai perantara, yaitu menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat, maka biaya dan pendapatan operasional bank didominasi oleh biaya bunga dan hasil bunga. Setiap peningkatan biaya operasional akan berakibat pada berkurangnya laba sebelum pajak yang pada akhirnya akan menurunkan laba atau profitabilitas (ROA) bank yang bersangkutan (Dendawijaya, 2001).

e. Aspek Likuiditas (*Liquidity*)

Analisis rasio likuiditas adalah analisis yang dilakukan terhadap kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban yang sudah jatuh tempo. Pengaturan likuiditas bank dimaksudkan agar bank setiap saat dapat memenuhi kewajiban yang harus segera dibayar .

Secara umum rasio ini merupakan rasio antara jumlah aktiva lancar dibagi dengan hutang lancar. Yang dianalisis dalam rasio ini, adalah :

1. Rasio kewajiban bersih *call money* terhadap aktiva
2. Rasio kredit terhadap dana yang diterima oleh bank, seperti : KLBI, giro, tabungan, deposito, dan lain-lain.

Salah satu penilaian likuiditas bank adalah dengan menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dijadikan variabel independen yang mempengaruhi ROA didasarkan hubungannya dengan



tingkat risiko bank yang bermuara pada profitabilitas bank (ROA). Menurut Surat Edaran BI No. 3/30DPNP tanggal 14 Desember 2001, LDR dapat diukur dari perbandingan antara seluruh jumlah kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga. Besarnya jumlah kredit yang disalurkan akan menentukan keuntungan bank.

Kredit yang diberikan adalah kredit yang diberikan bank yang sudah ditarik atau dicairkan bank. Kredit yang diberikan tidak termasuk kredit kepada bank lain. Sedangkan yang termasuk dalam pengertian dana pihak ketiga adalah (Sinungan, 2000) :

1. Giro adalah simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, surat perintah pembayaran lainnya atau dengan cara pemindahbukuan.
2. Deposito atau simpanan berjangka adalah simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu menurut perjanjian antara pihak ketiga dan bank yang bersangkutan.
3. Tabungan masyarakat adalah simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu.

### **2.1.5 Rasio Keuangan**

Untuk mengetahui kinerja keuangan suatu bank maka dapat dilihat laporan keuangan yang disajikan oleh suatu bank secara periodik. Agar laporan dapat dibaca dan berarti maka perlu dilakukan analisis terlebih dahulu yaitu dengan

menggunakan analisis rasio keuangan bank (Sawir, 2009). Rasio yang disajikan adalah sebagai berikut :

### 1. Rasio Likuiditas

Beberapa rasio likuiditas yang sering dipergunakan dalam menilai kinerja suatu bank antara lain:

#### a. *Cash Ratio*

Likuiditas minimum yang harus dipelihara oleh bank dalam membayar kembali pinjaman jangka pendek bank.

#### b. *Reserve Requirement*

Reserve Requirement merupakan ketentuan bagi setiap bank umum untuk menyisihkan sebagian dari dana pihak ketiga yang berhasil dihimpunnya dalam bentuk giro wajib minimum yang berupa rekening bank yang bersangkutan pada Bank Indonesia

#### c. *Loan to Deposit Ratio*

Rasio antara jumlah seluruh kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank .

#### d. *Loan to asset ratio*

Rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total asset yang dimiliki bank.

### 2. Rasio Solvabilitas

Analisis yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya atau kemampuan bank untuk

memenuhi kewajiban-kewajiban jika terjadi likuidasi bank . Beberapa rasio solvabilitas yang digunakan antara lain :

a. *Capital Adequacy ratio*

Rasio untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko.

b. *Debt to Equity Ratio*

Rasio yang mengukur seberapa besar total pasiva yang terdiri atas persentase modal bank sendiri dibandingkan dengan besarnya utang.

3. Rasio Rentabilitas

Alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan, selain itu rasio dalam kategori ini dapat digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan bank . Beberapa rasio rentabilitas yang digunakan antara lain :

a. *Return on assets*

Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula kinerja bank tersebut.

b. *Return on equity*

Perbandingan antara laba bersih bank dengan modal sendiri.

c. Rasio biaya operasional

d. Perbandingan antara beban operasional dengan pendapatan operasional.

e. *Net Profit Margin*

Perbandingan antara net income dengan operating income.

### **2.1.6 Return On Assets (ROA)**

Salah satu ukuran untuk melihat kinerja keuangan perbankan adalah melalui *Return On Asset* (ROA).

*Return On Asset* (ROA) digunakan sebagai ukuran kinerja keuangan dan dijadikan sebagai variabel dependen karena ROA digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.

*Return On Assets* (ROA) merefleksikan seberapa banyak perusahaan telah memperoleh hasil atas seluruh sumberdaya keuangan yang ditanamkan pada perusahaan.

### **2.1.7 Faktor – Faktor Yang Memengaruhi Return On Assets (ROA)**

Dalam mengukur kinerja perbankan dapat dilihat beberapa faktor yang memengaruhi penilaian kinerja melalui *Return On Assets* (ROA), yaitu :

#### **1. Capital Adequacy Ratio (CAR)**

*Capital adequacy Ratio* (CAR), yaitu rasio untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko, misalnya kredit yang diberikan. Jika rasio CAR meningkat maka ROA akan semakin baik, sehingga kinerja perbankan pun meningkat.

## 2. *Non Performing Loan* (NPL)

Rasio ini menunjukkan bahwa kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Semakin tinggi rasio NPL maka semakin buruk kualitas kredit yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar sehingga semakin tinggi rasio NPL maka semakin rendah kinerja suatu perbankan.

## 3. BOPO

Rasio Beban Operasional (BOPO), yaitu perbandingan antara beban operasional dengan pendapatan operasional. Beban operasional dihitung berdasarkan penjumlahan dari total beban bunga dan total beban operasional lainnya. Pendapatan operasional adalah penjumlahan dari total pendapatan bunga dan total pendapatan operasional lainnya. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Rasio ini berpengaruh negatif pada ROA, karena semakin tinggi rasio BOPO maka akan semakin buruk kinerja perbankan.

## 4. *Loan Deposit Ratio* (LDR)

*Loan to Deposite Ratio* (LDR), yaitu rasio antara jumlah seluruh kredit yang diberikan bank dengan dana pihak ketiga bank. Dana pihak ketiga terdiri dari tabungan, deposito dan giro. Semakin tinggi rasio LDR maka kinerja perbankan akan semakin baik, karena rasio LDR berpengaruh positif terhadap ROA.

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 15/41/DKMP Tanggal 1 Oktober 2013 perihal perhitungan Giro Wajib Minimum Sekunder dan Giro

Wajib Minimum berdasarkan *Loan to Deposit Ratio* dalam rupiah, tata cara perhitungannya yaitu :

a. Perhitungan GWM LDR dilakukan sebagai berikut :

- 1) Batas bawah LDR target ditetapkan sebesar 78%
- 2) Batas atas LDR target ditetapkan :
  - ✓ Sebesar 100% sampai dengan tanggal 1 desember 2013
  - ✓ Sebesar 92% sejak tanggal 2 desember 2013
- 3) Bank yang memiliki LDR di dalam kisaran LDR target dikenakan GWM LDR sebesar 0%.
- 4) Bank yang memiliki LDR kurang dari batas bawah LDR target diberikan disinsentif GWM LDR sebesar perkalian antara parameter disinsentif bawah (saat ini sebesar 0,1), selisih antara batas bawah LDR target dan LDR bank, dan dana pihak ketiga (DPK) dalam rupiah.
- 5) Bank yang memiliki LDR lebih dari batas atas LDR target dan memiliki KPMM lebih kecil dari KPMM insentif (saat ini ditetapkan 14%) akan dikenakan disinsentif GWM LDR sebesar perkalian parameter disinsentif atas (saat ini sebesar 0,2), selisih antara LDR bank dan batas atas LDR target, dan DPK dalam rupiah.
- 6) Bank yang memiliki LDR lebih dari batas atas LDR target namun memiliki KPMM sama atau lebih besar dari KPMM insentif (saat ini ditetapkan 14%), maka kewajiban pemenuhan GWM LDR sebesar 0%.

- b. Perhitungan LDR bank diperoleh dari pos-pos neraca mingguan yang disampaikan bank kepada Bank Indonesia sebagaimana dimaksud dalam ketentuan Bank Indonesia mengenai laporan berkala bank umum.

#### 5. *Net Interest Margin* (NIM)

Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih dari aktiva produktif. Semakin tinggi rasio ini maka akan meningkatkan pendapatan perbankan sehingga kinerja perbankan akan semakin baik.

### 2.1.8 Laporan Keuangan

Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Adapun jenis laporan keuangan yang lazim dikenal adalah : Neraca atau Laporan Laba/Rugi, atau hasil usaha, Laporan Arus Kas, Laporan Perubahan Posisi Keuangan (Harahap. 2008).

Menurut Lyn M. Fraser dan Aileen Ormiston (Fahmi. 2011) "suatu laporan tahunan *corporate* terdiri dari empat laporan keuangan pokok, yaitu :

#### 1. Neraca

Menunjukkan posisi keuangan-aktiva, utang, dan ekuitas pemegang saham suatu perusahaan pada tanggal tertentu, seperti pada akhir triwulan atau akhir tahun.

#### 2. Laporan Rugi-Laba

Menyajikan hasil usaha-pendapatan, beban, laba atau rugi bersih dan laba atau rugi per saham untuk periode akuntansi tertentu.

### 3. Laporan Ekuitas Pemegang Saham

Merekonsiliasi saldo awal dan akhir semua akun yang ada dalam seksi ekuitas pemegang saham pada neraca. Beberapa perusahaan menyajikan laporan saldo laba, sering kali dikombinasikan dengan laporan rugi-laba yang merekonsiliasi saldo awal dan akhir akun saldo laba. Perusahaan-perusahaan yang memilih format penyajian yang terakhir biasanya akan menyajikan laporan ekuitas pemegang saham sebagai pengungkapan dalam catatan kaki.

### 4. Laporan Arus Kas

Memberikan informasi tentang arus kas masuk dan keluar dari kegiatan operasi, pendanaan, dan investasi selama suatu periode akuntansi.

Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter. Tujuan dari laporan keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan (Fahmi, 2011) adalah sebagai berikut :

1. Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.
2. Laporan keuangan disusun untuk memenuhi kebutuhan bersama oleh sebagian besar pemakainya, yang secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian masa lalu.



3. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang dilakukan manajemen atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Pada penelitian yang dilakukan oleh Nugraheni dan Hapsoro (2005) menyatakan bahwa CAR, ROE dan *firm size* berpengaruh positif terhadap kinerja bank. Sedangkan variabel NPL, NPM, CMR, GWM, dan inflasi memiliki pengaruh yang negatif terhadap kinerja bank .

Penelitian yang dilakukan oleh Luciana dan Winny (2005) menyatakan bahwa rasio CAR, APB, NPL, PPAPAP, ROA, NIM dan BOPO secara statistik berbeda untuk kondisi bank bangkrut dan mengalami kesulitan keuangan dengan bank yang tidak 36 bangkrut dan tidak mengalami kondisi kesulitan keuangan. Penelitian ini juga memberikan bukti empiris bahwa hanya rasio keuangan CAR dan BOPO yang secara statistik signifikan untuk memprediksi kondisi kebangkrutan dan kesulitan keuangan pada sector perbankan.

Penelitian yang dilakukan oleh Mawardi (2005) menggunakan model analisis *Logit Regression Model* yang dilakukan pada 56 Bank Umum dengan total asset kurang dari 1 triliun. Menunjukkan ada pengaruh negatif dan signifikan NPL terhadap ROA, pengaruh positif dan signifikan NIM terhadap ROA serta berpengaruh negatif dan signifikan BOPO terhadap ROA dan tidak berpengaruh modal CAR terhadap ROA.

Penelitian Yuliani (2007) menggunakan analisis *regresi time-series cross-section* yang menggunakan variabel MSDN, CAR, BOPO, dan LDR. Variabel BOPO

berpengaruh signifikan negatif, sedangkan CAR berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja profitabilitas perbankan. Variabel MSDN dan LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja profitabilitas perbankan.

**Tabel 2.1**  
**Deskripsi Penelitian Terdahulu**

NO.	PENELITIAN	VARIABEL	HASIL PENELITIAN
1.	Nugraheni dan Hapsoro (2005)	CAR, ROE, NPL, NPM, CMR, GWM, <i>firm size</i> , inflasi	CAR, ROE dan <i>firm size</i> berpengaruh positif terhadap kinerja bank. Sedangkan variabel NPL, NPM, CMR, GWM, dan inflasi memiliki pengaruh yang negatif terhadap kinerja bank.
2.	Almilia dan Herdiningtyas (2005)	CAR, APB, NPL, PPAPAP, ROA, NIM BOPO	Rasio CAR, APB, NPL, PPAPAP, ROA, NIM dan BOPO secara statistik berbeda untuk kondisi bank bangkrut dan mengalami kesulitan keuangan dengan bank yang tidak bangkrut dan tidak mengalami kondisi kesulitan keuangan. Penelitian ini juga memberikan bukti empiris bahwa hanya rasio keuangan CAR dan BOPO yang secara statistik signifikan untuk memprediksi kondisi kebangkrutan dan

			kesulitan keuangan pada sektor perbankan.
3.	Mawardi (2005)	CAR, ROA, NIM, BOPO, NPL	Pengaruh negatif dan signifikan NPL terhadap ROA, Pengaruh positif dan signifikan NIM terhadap ROA serta berpengaruh negatif dan signifikan BOPO terhadap ROA dan CAR tidak berpengaruh terhadap ROA.
4.	Yuliani (2007)	MSDN, CAR, BOPO, LDR, ROA	Variabel BOPO memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap ROA sedangkan variabel CAR signifikan positif terhadap ROA, Variabel MSDN dan LDR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA.

Penelitian ini merupakan lanjutan dari penelitian terdahulu. Perbedaan antara penelitian yang akan dilakukan dan penelitian terdahulu terletak pada :

1. Periode pengamatan yang digunakan yaitu tahun 2008-2012
2. Sampel yang digunakan adalah Bank BUMN, yaitu Bank Negara Indonesia (BNI), Bank Tabungan Negara (BTN), Bank Rakyat Indonesia (BRI), dan Bank Mandiri.

## **2.3 Kerangka Pemikiran**

### **2.3.1 Pengaruh CAR terhadap ROA**

Menurut Almilia dan Herdiningtyas (2005) CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung risiko ikut dibiayai dari modal sendiri disamping memperoleh dana dari sumber diluar bank. Sehingga apabila rasio CAR semakin besar maka akan semakin baik kinerja bank tersebut.

*Capital Adequacy Ratio (CAR)* juga biasa disebut dengan rasio kecukupan modal, yang berarti jumlah modal sendiri yang diperlukan untuk menutup risiko kerugian yang timbul dari penanaman aktiva-aktiva yang mengandung risiko serta membiayai seluruh benda tetap dan investaris bank. Seluruh bank yang ada di Indonesia diwajibkan untuk menyediakan modal minimum sebesar 8% dari ATMR (Mudrajad, 2002).

**H1 = Rasio CAR berpengaruh positif terhadap ROA**

### **2.3.2 Pengaruh NPL terhadap ROA**

Rasio NPL menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Semakin tinggi rasio NPL maka semakin buruk kualitas kredit yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar sehingga semakin tinggi rasio NPL maka semakin rendah Kinerja suatu bank. Sesuai dengan penelitian Mawardi (2005), rasio NPL berpengaruh negatif terhadap kinerja perbankan.

NPL yang tinggi akan memperbesar biaya, sehingga berpotensi terhadap kerugian bank. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit

bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar, dan oleh karena itu bank harus menanggung kerugian dalam kegiatan operasionalnya sehingga berpengaruh terhadap penurunan laba (ROA) yang diperoleh bank (Kasmir, 2000).

**H2 = Rasio NPL berpengaruh negatif terhadap ROA**

### **2.3.3 Pengaruh BOPO terhadap ROA**

Menurut Almilia dan Herdiningtyas (2005) rasio BOPO merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kinerja bank tersebut karena beban operasional akan semakin tinggi.

BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Mengingat kegiatan utama bank pada prinsipnya adalah bertindak sebagai perantara, yaitu menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat, maka biaya dan pendapatan operasional bank didominasi oleh biaya bunga dan hasil bunga (Dendawijaya, 2001).

**H3 = Rasio BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA**

### **2.3.4 Pengaruh LDR terhadap ROA**

Menurut Almilia dan Herdiningtyas (2005) rasio LDR digunakan untuk menilai likuiditas suatu bank dengan cara membagi jumlah kredit yang diberikan oleh bank terhadap dana pihak ketiga, sehingga semakin tinggi rasio ini maka kinerja bank akan semakin baik.

LDR merupakan ukuran likuiditas yang mengukur besarnya dana yang ditempatkan dalam bentuk kredit yang berasal dari dana yang dikumpulkan oleh bank (terutama masyarakat). Apabila hasil pengukuran jauh berada di atas target dan limitnya, berarti tidak tertutup kemungkinan bank akan mengalami kesulitan likuiditas yang pada gilirannya akan menimbulkan tekanan pada pendapatan bank (Mudrajad, 2002).

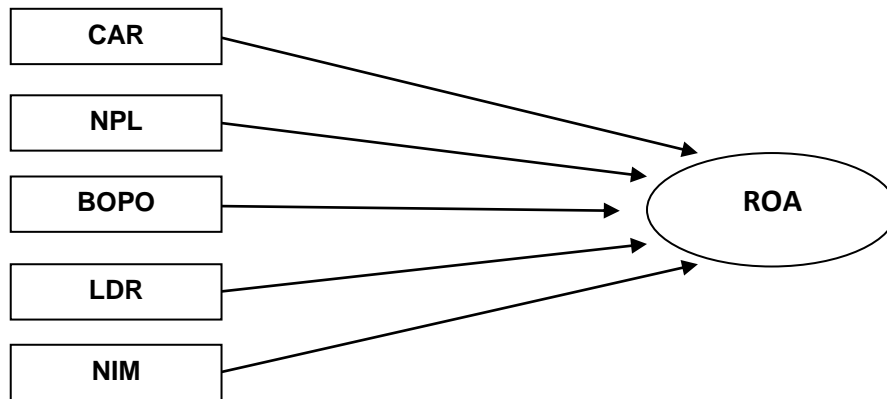
**H4 = Rasio LDR berpengaruh positif terhadap ROA**

### **2.3.5 Pengaruh NIM terhadap ROA**

Rasio NIM digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Semakin tinggi rasio ini maka akan meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kinerja keuangan akan semakin baik. Hal ini sesuai dengan penelitian Mawardi (2005) bahwa NIM memiliki pengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas.

**H5 = Rasio NIM berpengaruh positif terhadap ROA**

**Gambar 2.1**  
**Pengaruh antara CAR, NPL, BOPO, LDR, NIM Terhadap ROA**



#### 2.4 Hipotesis Penelitian

Suatu hipotesis akan diterima jika hasil analisis data empiris membuktikan bahwa hipotesis itu benar, begitu pula sebaliknya. Dalam penelitian ini, hipotesis yang dapat diuji berdasarkan kerangka pemikiran sebagai berikut :

- a. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA).
- b. *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (ROA).
- c. Biaya Operasional atas Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (ROA).
- d. *Loan Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA).
- e. *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA).